



# PAS

PARIS ANAK SEKOLAH

**Jangan Takut Bermimpi**

**33<sup>rd</sup> Anniversary  
SMA Paris**

# Mari Bangga Mengisi PAS

Sudah tiga edisi, PAS beredar dan diterima anak-anak SMA Paris. Edisi ke-4 beredar serangkaian ulang tahun sekolah. Di tengah pengalaman itu, PAS masih tertatih-tatih soal naskah. Akibat seretnya naskah yang datang dari anak-anak SMA Paris, naskah-naskah pesananlah yang mesti turun.

Banyak kekurangan yang menyelimuti PAS, memang. Satu contoh saja, soal minimnya naskah. Lanjut, gonta-ganti orang yang duduk di OSIS. Terkadang ada satu dua yang getol, namun sejatinya masih harus berbuat dan bertekad, bagaimana PAS bisa berkesinambungan. Itulah tantangan !

Terasa ada yang salah kalau PAS tak berkesinambungan dan kita pun tak mencari kambing hitam. Untuk itu, betapa pentingnya kita gemakan "Sukses Bersama". Semua berbuat, semua belajar, karena PAS adalah milik kita bersama. PAS adalah kebanggaan bersama, maka bangga juga untuk mengisi. Mari mengambil posisi dalam perjalanan PAS yang akan terus jalan, dan terus jalan.

PAS adalah wahana pembelajaran, pembelajaran menulis. Edisi ke-4 ini kita upayakan dan usahakan ada perubahan pada tebal halaman, hingga membutuhkan tulisan. Rubrik-rubrik ringan yang memancing anak-anak Paris masuk



ditambah. Rubrik-rubrik ringan yang sambil senyum-senyum dulu, setelah itu maju, dan maju.

Di tengah banyak yang mesti di perbaharui, dibenahi, marilah bangga mengisi agar kesinambungan PAS terjaga.

Sampai di sini dulu. Kepada anak-anak SMA Paris coba ambil posisi, bangga mengisi PAS milikmu. Tanpa itu, sukses bersama tertunda.

Terimakasih

**Pengarah**

## SMA Paris is The Best Choice

Pertama masuk halaman sekolah, saya merasa nyaman dan tenang. Kenapa saya ingin selalu berada di sekolah. Sepertinya Paris menjadi bagian dari hidup saya. Guru-guru paris begitu baik, saya menaruh hormat yang tinggi. Paris memberi saya jalan hidup.

**Kadek Sudiantara** (X IPB 1)

SMA Paris menjadi idola saya. Di Paris saya memulai skill menjalani dunia pariwisata. Saya bangga pada Paris, disiplinnya, hormat pada guru, tata tertibnya. Wahhhhh, jangan ditanya deh  
❖ !! Paris the Best !!!!!

**Ni Kadek Desi Komala Dewi**  
(XII IPB 4)

SMA Paris memang spesial! Disiplinnya, kesopanannya. Guru-guru SMA Paris tegas dalam mendidik.

Saya akan mengubah sikap, tidak berpenampilan seperti yang sudah lewat! Saya akan belajar lebih giat di Paris. Sukses untuk Paris.

**I Gusti Ngurah Gede Wiranata**  
(X IPS 1)

Sekolahku yang keren disebut SMA Paris, adalah rumah kedua. Guru-gurunya adalah orang tua setelah ayah-ibu. Paris Senantiasanya menekankan disiplin waktu, pakaian, etika, tanpa mengurangi anak-anak Paris untuk selalu kreatif dan mandiri. SMA Paris tidak mungkin dapat dilupakan.

**Ni Kadek Nopianti**  
(XII IPB 2)

Bagi saya, SMA Paris ada tempat menimba ilmu. Baru beberapa bulan telah terasa saya telah mendapatkan

hal-hal yang amat baik. Di Paris saya mengingat, saya meresapi, dan punya keyakinan. Saya ke Paris bukan dengan dorongan orang tua, tetapi kata hati saya. Pokoknya saya siap mengikuti kegiatan, apabila ditugaskan.

**Dewaayu Putu Santi Wartini**  
(X IPS 2)

Sebuah kebanggaan bagiku, ketika terpilih menjadi salah satu anak SMA Paris. Paris adalah sekolah umum yang punya kelebihan pariwisata. Jadi ada dua hal yang menguntungkan. Mau Lanjut ke perguruan tinggi atau terjun ke dunia kerja. Paris telah siap. Ancungan jempol bagi Paris! Semoga tiap tahun Paris semakin jaya! Satu kalimat untuk Paris is The Best Choice!

**Ni Ketut Irayati**  
(XII IPB 1)

**PAS**

**PEMBINA** : Drs. Ida Bagus Gde Parwita, M.Pd (Kepala sekolah), **PENGARAH** : Drs. I Wayan Suardika, I Wayan Suartha. **ANGGOTA PENGARAH**: Luh Putu Sukmawati, S.Pd, I Wayan Sudiarta, S. Pd, I Gusti Ngurah. **SEKRETARIS REDAKSI** : Ni Kadek Susilawati. **REPORTER** : Seluruh Peserta Ekstra Journalistik. **FOTOGRAFER**: Made Arta. **DISTRIBUTOR**: Drs. I Gusti Ngurah. **SIRKULASI** : Dra. Ni Made Wiani dan OSIS. **ALAMAT REDAKSI** : SMA PARIWISATA PGRI DAWAN KLUNGKUNG, Jl. Flamboyan no. 57 Semarang, Telp. (0366) 21506, **EMAIL**: smaparis\_pgri@yahoo.co.id



# Belajar Bukan Semata untuk Pandai

**B**elajar sesungguhnya bukan hanya memahami apa yang disajikan dalam tatap muka, muara belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku akibat aktivitas mental dalam interaksi aktif pengelolaan pemahaman dengan lingkungan. Unesco justru merumuskan empat manfaat sebagai hasil belajar. Belajar untuk tahu, belajar untuk bisa melakukan sesuatu, belajar untuk bisa hidup bersama-sama, dan belajar untuk menjadi diri sendiri sebagai pribadi yang matang muara dari segenap manfaat belajar lainnya.

Seorang terpelajar mudah mengampuni dan menawan hati orang-orang bijaksana ungkap seloka dalam kakawin Niti Sastra. Ini mengisyaratkan bahwa belajar memberikan keterbukaan hati, untuk memahami orang lain bahwa sesungguhnya setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan. Belajar akan menuntun menuju kesabaran, mempertimbangkan setiap ucapan, apalagi perbuatan. Buah kesabaran adalah kemuliaan.

Belajar memberikan pemahaman akan masa lalu, tinjauan masa kini yang penuh dengan berbagai masalah dan kepentingan, serta peramalan akan masa depan dari perkembangan masa kini. Betapa luas gerbang yang terbuka akibat belajar. Belajar menjadikan seseorang lebih bijaksana. Orang bijaksana pasti akan mengupayakan keselamatan dan kesejahteraan dunia. Ernest R Hilgard menyatakan bahwa sifat perubahan dari belajar relative permanen, dan tidak akan kembali kepada keadaan semula. Hal ini bermakna pula kebijaksanaan itu akan mengalir menuju masa depan dengan keselamatan dan kesejahteraan yang terus terjaga.

Belajar sesungguhnya juga mengasah ketajaman berpikir, seperti orang Hindu Bali yang memaknai hari raya Tumpek Landep dengan mengupacarai benda-benda tajam sehingga bermakna dan berdaya bagi keberhasilan usaha. Ketajaman berfikir inilah bermuara pada pikiran penuh pertimbangan dan kesabaran, apa yang baik apa yang tidak baik, apa yang tepat dan apa yang tidak tepat untuk dilakukan. Dalam keseharian hidup manusia mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan, walau terkadang ini susah dilakukan di jaman yang serba

canggih dan penuh persaingan.

Belajar juga memberi makna kebebasan hidup. Kebebasan tentu bukan berpikir, berucap dan bertindak di luar aturan. Kebebasan itu adalah tiadanya keterikatan yang membelenggu di mana semua tindakan akan tergantung pada satu hal, seperti material misalnya. Benda-benda canggih seperti kendaraan bermotor, *handphone*, dan benda-benda lainnya telah begitu keras mencengkeram umat manusia, tanpa benda tersebut seakan tak ada kehidupan. Kebebasan juga bukan bermakna tak boleh menggunakan material tersebut, tapi bagaimana menggunakan sesuai kebutuhannya, bukan sesuai keinginan yang terkadang diluar batas kewajaran sosok sebagai manusia.

Di sinilah belajar memberikan tujuan dan cara yang benar. Segala pengetahuan untuk dapat bertindak yang benar, untuk berguna menjaga hubungan antar sesama hidup, dan bila itu telah dapat dilakukan maka engkau akan dihargai oleh sesama, seperti yang Unesco rumuskan dalam manfaat belajar.

Belajar dan belajarlah di mana saja dengan sungguh-sungguh, tak perlu berpikir akan apa manfaatnya nanti. Sepanjang niat mulia untuk memberikan sumbangan kepada hidup dan kehidupan, niscaya hasil belajar akan bermanfaat untuk diri sendiri dan kehidupan. Ilmu pengetahuan bersifat netral, bagai senjata tajam atau *sarwa lelandepan* itu sendiri. Namun bila yang menggunakan dihantui sifat-sifat egoisme untuk dihargai semata, kegelapan pikiran, maka pengetahuan bisa menjadi racun yang berbahaya bagi diri sendiri dan kehidupan. Barangkali disinilah perlunya aturan hidup, norma, tata karma, bahkan aturan hukum ketatanegaraan untuk menyelamatkan umat manusia dari kehancuran akibat penerapan ilmu yang tak sepatasnya.

Demikianlah ilmu pengetahuan itu bermuara pada diri kita, semoga.....

Kepala SMA Pariwisata-PGRI Dawan, Klungkung  
**Drs. Ida Bagus Gde Parwita, M.Pd.**

## Siswa SMA Paris Pentaskan Aneka Seni Tari



Ratusan siswa kelas XII, SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung atau dikenal dengan SMA Paris, Pentaskan seni tari tradisional dan tari kreasi. Pentas untuk ujian praktik pada bidang kesenian menjelang Ujian Nasional 2017.

Ujian praktik berlangsung selama tiga hari, 21-23 Februari, diikuti seluruh kelas XII, sebanyak 230 siswa. Pentas dipusatkan pada sebuah panggung di SMA Pariwisata PGRI Dawan, Jalan Flamboyan, Kota semarapura, Klungkung.

Busana atau atribut yang dikenakan siswa saat pentas tidak menjadi tolok ukur dalam penilaian. Namun, penilaian lebih menekankan pada harmoni gerakan tari dengan alunan gamelan, estetika dan lainnya. Dengan itu, pelajar ini tidak dibebani biaya sewa pakaian untuk pentas.

Namun, sebagian besar pelajar mengenakan atribut dan busana menari umumnya, meski tetap disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. “Lumayan untuk hemat sewa pakaian”. Ujar seorang pelajar kelas XII SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung, Gusti Ngurah Adi Kencana Sanjiwani, ditemui usai pentas menari dengan mengenakan busana adat sederhana.

Kepala SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung Ida Bagus Gde Parwita mengatakan, selain ujian praktik, pentas ini juga untuk pelestarian seni budaya. Siswa kelas XII wajib bisa menari sehingga mereka termotivasi untuk belajar menari dan berani tampil, khususnya di sekolah. “Kegiatan ini memang rutin setiap tahun,” ujarnya.

IB Parwita menjelaskan saat



ini SMA Pariwisata PGRI Dawan, Klungkung memiliki 789 siswa dengan 3 jurusan, yakni IPA, IPS, dan IPB. Tari ini sebagai bekal kepada pelajar saat tamat sekolah. Pihaknya juga memberikan pelajaran ekstra sesuai bakat dan minat para pelajar. Di antaranya pelajaran masak-memasak, *waiter/waitress*, *house keeping*, *spa*, dan *front office*.

“Setelah tamat sekolah memang banyak siswa di sini yang langsung bekerja, termasuk ada yang melanjutkan kuliah,” terangnya. Untuk meringankan bebap siswa, pihaknya tidak memungut biaya uang pembangunan sejak 2007.

Sumber: NUSA Bali, 23 Februari 2017





Cakepan

# SMA Paris Gelar Ujian Praktik Kepariwisataaan Lulusan Banyak Terserap di Dunia Kerja

**S**MA Pariwisata PGRI (Paris) Dawan, Klungkung mampu memberikan bekal kepada siswanya agar bisa terserap di dunia kerja. Tak ayal, lulusan SMA Paris ini banyak terserap di sektor pariwisata. Keahlian para siswa kelas XII yang didapatkan di bangku sekolah ini ditampilkan dalam ujian praktik kepariwisataan pada 1 Maret 2017. Pada kegiatan tersebut, undangan yang berasal dari dunia pendidikan dijamu dengan baik layaknya melayani tamu wisatawan.

Ujian Praktik Kepariwisataan (UPK) ini dihadiri jajaran Dinas Pendidikan Klungkung dan Dinas terkait, bertempat di SMA Paris Dawan, Klungkung. Ujian ini dibuka oleh perwakilan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Klungkung. Ujian diikuti 230 siswa yang duduk di bangku kelas XII. Siswa yang mengikuti ujian ini terbagi menjadi lima program kepariwisataan yakni, *FB Production* (85 siswa), *House Keeping* (88 orang), *Spa* (12 orang), *FB Service* (41 orang), dan *Front Office* (4 orang).

Kepala SMA Paris, Ida Bagus Gde Parwita menjelaskan, sekolah ini berdiri sejak tahun 1984 di Dawan. Selanjutnya, sejak Juli tahun 2000 dibuka di jalan Flamboyan No. 57 Semarang. Ia menerangkan, hingga tahun ini pihaknya telah melaksanakan 15 kali ujian kepariwisataan yang dimulai pada tahun 2002/2003. Pendidikan kepariwisataan ini sebagai program tambahan yang memberi bekal keahlian di bidang pariwisata kepada lulusan.

“Setelah ujian, siswa menerima sertifikat kepariwisataan. Apabila mereka tidak mampu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Keahlian yang diberikan di sekolah dapat dimanfaatkan untuk ke dunia kerja,” tuturnya saat memberikan sambutan pada acara tersebut.

IB Parwita menambahkan, bidang kepariwisataan menjadi program tambahan untuk menyikapi tuntutan dan tantangan persaingan setelah tamat nanti. Siswa mendapatkan jam tambahan yang diisi dengan keterampilan pariwisata di sekolah. “Di samping mengisi waktu di luar jam sekolah, para siswa juga mampu mengasah diri agar bisa siap terjun ke dunia kerja,” bebernya. Siswa yang telah lulus dari sekolah, selain dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, juga terserap di dunia kerja. Bahkan beberapa di antaranya telah bekerja dan menetap di luar negeri.

Dengan sekolah di SMA Paris, selain ijazah kelulusan, siswa juga mendapatkan sertifikat keahlian di bidang pariwisata dan surat pengalaman kerja dari perusahaan pariwisata. “Selain mendapatkan keterampilan di kelas, kita juga memberikan kesempatan siswa untuk magang di sejumlah perusahaan swasta. Ini menjadi bekal para siswa saat lulus nanti untuk mencari kerja,” pungkasnya.



Sumber: *Bali Post*, 2 Maret 2017



## TANGKAL “HOAX”, TINGKATKAN BUDAYA LITERASI PELAJAR

Banjir *hoax* atau informasi bohong mesti ditangkal dengan terus meningkatkan budaya literasi, terutama di kalangan pelajar dan para pemuda. Dengan kuatnya budaya literasi, anak-anak muda itu tidak saja terhindar dari kemungkinan korban *hoax*, tapi juga bisa memproduksi informasi positif dan bermanfaat melalui tradisi menulis.

Pandangan ini dikemukakan penulis, jurnalis serta akademisi, I Made Sujaya saat menjadi narasumber dalam *workshop* jurnalistik yang dilaksanakan di SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung yang dikenal dengan sebutan SMA Paris di sekolah setempat, Sabtu, 4 Februari 2017. *Workshop* diikuti guru dan siswa pengelola majalah PAS, majalah SMA Paris.

“*Hoax* menjadi masalah karena banyak orang yang begitu mudah mempercayainya. Kalau pelajar melek media, sadar media, mereka akan bisa memfilter sendiri, mana informasi *hoax*, mana informasi akurat,” ujar dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni

(FPBS), IKIP PGRI Bali.

Menurut Sujaya, siswa juga harus didorong bertanggung jawab memanfaatkan media sosial. Manakala menulis atau membagikan informasi di media sosial, mereka harus disadarkan tentang pentingnya menulis dan membagikan informasi yang akurat dan memperhatikan etika publik.

“Ekstrakurikuler jurnalistik bisa menjembatani penguatan budaya literasi pelajar. Melalui majalah sekolah, mereka diajak memahami dan mengomsumsi informasi media dengan cerdas sekaligus bertanggung jawab dalam membagikan suatu informasi,” Kata Sujaya

Sujaya menambahkan banyak anak muda Bali berbakat menulis tetapi kurang mendapat sentuhan dan gesekan pembinaa, sehingga bakat mereka jadi lenyap. Itu sebabnya, Sujaya bersama pengarang dan jurnalis senior, Gde Aryanta Soethama, Ananta Wijaya, Made Adnyana, dan Lina PW membentuk lembaga pelatihan menulis kreatif, “PARUS”. Lembaga ini memfasilitasi kegiatan diskusi dan pelatihan penulisan

kreatif, baik fiksi dan nonfiksi. *Workshop* Jurnalistik di SMA Paris menjadi kegiatan pertama yang lahir atas kerja sama SMA Paris dengan “PARUS”.

Kepala SMA Paris, IBG Parwita menjelaskan *workshop* jurnalistik dimaksudkan memberi bekal keterampilan jurnalistik bagi siswa pengelola majalah PAS. Majalah PAS, kata Parwita, sudah terbit tiga edisi.

“Selain untuk kepentingan keberlangsungan penerbitan Majalah PAS, *workshop* ini juga upaya sekolah melatih kemampuan siswa menuangkan gagasannya secara kritis, logis, dan etis,” kata Parwita.

Siswa peserta *workshop* mengaku senang mengikuti kegiatan yang berlangsung sekitar 4 jam. Pasalnya kata mereka, *workshop* diberikan langsung oleh praktisi. “Apalagi juga mendapat hadiah buku-buku karya pengarang Bali dari PARUS. Saya jadi bersemangat belajar menulis,” kata Merta Asih, salah seorang siswa peserta *workshop*.

Sumber: *DenPost*, 5 Februari 2017



# 33<sup>rd</sup> Anniversary SMA Paris

1 Agustus merupakan tanggal istimewa bagi kami, keluarga besar SMA Paris.

Tidak terasa bertambah sudah usia sekolah kami. Di usia sekarang, besar harapan kami untuk bisa menjadi sekolah yang lebih baik dan maju dengan sejuta prestasi yang kami raih.

Pada usia ke-33, panitia HUT SMA Paris mengadakan berbagai lomba dan aksi sosial demi menyambut HUT SMA Paris yang kita cintai. Lomba-lomba tersebut, yaitu lomba menulis pengalaman pribadi, dengan tema “Paris di Mataku“, lomba balon berpasangan, lomba makan krupuk, lomba balap karung, lomba yel, dan masih banyak lagi lomba yang membuat kekompakan warga sekolah semakin melekat. Bahkan dewan guru dapat membuat batas dan jarak antara guru dan siswa tidak ada lagi, sehingga guru dan siswa dapat menjadi sahabat yang luar biasa.



Selain kegiatan lomba, panitia yang terdiri dari pengurus OSIS ini juga mengadakan kegiatan sosial, antara lain *ngayah maresik* dan juga jalan santai. *Ngayah maresik* dilakukan di Pura Watu Klotok Klungkung. Seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi dalam hal ini. Setelah selesai *maresik* seluruh siswa dan guru bersembahyang bersama.

Setelah kegiatan lomba dan kegiatan sosial yang dilaksanakan selama 6 Hari pada 26–31 Juli 2017, tiba sudah tanggal 1 Agustus sebagai hari pelaksanaan puncak acara HUT SMA Paris. Puncak acara kali ini dimeriahkan oleh penampilan alumnus SMA Paris yang berbakat dan penampilan siswa siswi SMA Paris. Di tengah Perayaan HUT juga ada pemotongan tumpeng dan kue sebagai simbol bertambahnya umur SMP PGRI & SMA Paris.

Perayaan ini berlangsung meriah dan nampak seluruh warga sekolah sangat antusias mengikuti perayaan HUT Paris.

Selamat bertambah umur, Paris! Semoga terus berkembang dan menjadi sekolah yang terbaik! Salam Sobat PAS

Merta Asih (XII IPA)



## ‘Workshop’ Kurikulum 2013 (K-13)

**W**orkshop kurikulum 2013 (K13) secara resmi dibuka oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Provinsi Bali, di Klungkung, 27 Juli di aula SMA Paris. *Workshop* yang diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran ini berlangsung tiga hari. Kegiatan ini bertujuan memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan peserta didik dan membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai materi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Drs. Wayan Sukariana yang sekaligus Ketua Pelaksana *Workshop* K-13 dalam laporannya menyampaikan materi *workshop* meliputi kebijakan dan dinamika

perkembangan kurikulum, penguatan pendidikan karakter, penerapan literasi dalam pembelajaran, diskusi dan penguatan substansi materi kompetensi, materi pembelajaran dan penilaian, analisis materi dalam buku teks pembelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian .

Hasil *workshop* K-13 SMA Paris diharapkan akan sangat bermanfaat. Mulai tahun ajaran 2017/2018, SMA Paris, terutama kelas X telah memulai dengan kurikulum 2013.

Kepala SMA Paris, Drs. Ida Bagus Gede Parwita M.Pd dalam sambutannya menekankan pentingnya pemahaman K-13 ini bagi guru-guru. Pada hari pertama itu Kasek menyajikan materi penguatan pendidikan karakter. Intinya, menurut IB Parwita, penguatan pendidikan karakter pilar utamanya adalah Agama.

(Ari Saraswati)

## Selamat Datang Peserta Didik Baru

**P**enerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMA Paris tahun ajaran 2017-2018 berjalan sukses. Para peserta yang masuk ke Paris disaring melalui tes tulis dan wawancara. Tes empat bidang studi memberi arah pada kemampuan dan peminatan siswa, apakah akan memilih peminatan IPA, IPS, atau IPB. 314 peserta didik baru yang telah dinyatakan diterima di SMA Paris tahun ajaran 2017/2018 sudah belajar menggunakan Kurikulum 2013.

Para peserta didik baru itu pun mengikuti kegiatan

masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS).

Kegiatan ini dihadiri Ketua Komite SMA Paris, seluruh dewan guru, dan tenaga kependidikan. Penyerahan siswa secara simbolis dari Komite diterima Kepala SMA Paris, ditandai dengan penyematan tanda peserta MPLS. Kegiatan MPLS berlangsung hingga 12 Juli 2017.

Selamat datang dan bergabung di SMA Paris!

NI Made Merta Asih (XII IPA)



## Wasudewa Dewaki Berkreasi

Sebagai Prajamuda Karana, siswa SMA Paris yang memilih ekstra pramuka memang menampakkan keaktifan dan kreativitasnya. Salah satu pembina pramuka yang sering dipanggil “Pak Cakep” selalu menginspirasi semua anggota pramuka AWD (Ambalan Wasudewa Dewaki) dalam pelatihan mandiri, cerdas dan kreatif. Salah satu yang kami lakukan, yaitu dengan menanam kangkung untuk penggalan dana pada sebuah areal yg dipinjamkan dari “Kak Agus” yang merupakan salah satu alumni SMA Paris dan juga merupakan anggota pramuka AWD. Penggalan dana dengan menanam kangkung memang dirasakan sebagai ajang belajar mandiri. Pada kegiatan semacam ini, begitu banyak yang dapat diambil manfaatnya, yaitu bisa memupuk rasa kebersamaan dan kekompakan semua anggota pramuka AWD, bisa memanfaatkan dan mengatur waktu dengan baik serta mendapatkan pengalaman. Pengalaman apa sih yang didapatkan jika berkegiatan seperti ini? “Kita menjadi BISA”. Mereka yang sebelumnya tidak pernah bekerja di sawah, setelah kegiatan ini jadi bisa dan tahu bagaimana caranya bercocok tanam. Yaa.. walaupun awalnya ada yang tangannya sampai lecet setelah mencangkul karena belum terbiasa berlahan. Tapi, setelah hari demi hari hal tersebut sudah biasa dilakukan. Semua kangkung pun sudah tertanam bahkan ada juga yang sudah dipanen. OK .. Selamat dan tetap semangat deh buat Ambalan Wasudewa Dewaki.

Ni Kadek Dewi Mariani ( XII IPA )

## Persahabatan Antar-Ambalan

Ambalan Wasudewa Dewaki sudah bersahabat dengan ambalan sekolah lain. Karena itu, setiap ambalan sekolah lain mengadakan kegiatan, AWD tidak lupa untuk diundang. Dalam rangka kegiatan pelantikan penegak bantara Ambalan Gajah Mada Saraswati dan Ambalan Dharmawangsa Drupadi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juni dan 6 Juli 2017 di Lapangan Tembak Pakseballi, kami diundang untuk mendatangi kegiatan tersebut pada malam hari pukul 20.45 dan 19.30 Wita. Banyak kegiatan yang dilakukan di sana pada waktu malam hari dari ambalan GMS dan ADD sebelum mengadakan pelantikan. Salah satunya saling sapa, berkegiatan api unggun yang

diisi dengan semua kreativitas anggota ambalan. Selain itu, kegiatan yang membuat antarambalaan bersahabat yaitu adanya kegiatan RAIMUNA DAERAH BALI ke-6 di Margarana pada 2-6 Oktober 2016. Yang mengikuti kegiatan ini perwakilan dari masing-masing ambalan yang digabung menjadi cabang Klungkung, SMAN 2 Semarang, SMAN 1 Semarang, SMKN 1 Klungkung, SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung dan SMK Pariwisata Yapparindo. Perwakilan dari ambalan Wasudewa Dewaki (SMA Paris) adalah Ni Kadek Dewi Mariani, Kadek Ayu Melia Pebrianitri, I Putu Ade Yudiastika dan Ni Komang Sudartini. Banyak persiapan yang kami lakukan sebelum berangkat. Setiap hari kami latihan dari pagi bahkan sampai malam mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan, saling mengenal sehingga kami semua sudah seperti saudara setiap latihan sampai berkegiatan bisa kompak terus. Sampai di Margarana kami juga bisa berkenalan dan mendapat teman dari seluruh anggota pramuka di Bali. Banyak yang kami dapatkan manfaatnya dalam hal seperti ini yaitu bisa menguji mental dan keberanian kita sebagai pramuka serta mempererat rasa persaudaraan terhadap ambalan sekolah lain dan yang ada di Bali. SUKSES TERUS YA Ambalan Wasudewa Dewaki!!!

[Ni Kadek Dewi Mariani]

## ‘Pasraman’ Kilat SMA Paris

Memasuki libur kenaikan kelas. Paris mengadakan *pasraman* kilat yang dilaksanakan pada tanggal 12-14 juni di sekolah. *Pasraman* Kilat yang diikuti oleh 70 siswa, yang diwakili oleh masing-masing kelas 12. Tujuan SMA Paris mengadakan *pasraman* kilat adalah dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa agar semakin mendekatkan diri kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan menjauhkan diri dari kegiatan negatif yang sangat mudah untuk menjerumuskan siswa ke hal-hal yang buruk.

Kegiatan *pasraman* yang dipenuhi dengan petuah-petuah yang disampaikan dalam bentuk cerita. Selain itu cara menggunakan busana adat Bali yang baik, benar dan sopan saat melakukan persembahyangan yang disampaikan oleh ibu dari Kementerian Agama. Tidak hanya itu, dalam *pasraman* kilat kita diajarkan membuat upakara *banten*. Contohnya, *banten pejati* yang merupakan salah satu *banten* yang sangat penting sebagai sarana upakara di Bali. *Banten pejati* itu lalu digunakan untuk persembahyangan yang disertai dengan *malukat* (membersihkan diri) di Pura Tirta Empul, Gianyar, pada saat hari terkakhir yang juga merupakan acara penutupan dari *pasraman* kilat di SMA Paris.

Ni Luh Sri Dewi Asih (XII IPB 2)





**Cerita ini dimulai dari hari pertamaku bersekolah di sebuah sekolah swasta yang terletak di Jalan Flamboyan No. 57 Semarang. Sekolah ini memang cukup populer di kalangan remaja, khususnya di wilayah Semarang, Klungkung. Tapi aku menginjakkan kaki di sini, bukan hanya untuk mengikuti tren sesaat, melainkan untuk mendapatkan sesuatu yang sejati.**

**T**ahukah kalian mengenai sesuatu yang sejati? Ini bukan hanya perihal sebuah perasaan cinta, tapi sejati yang aku maksud adalah sebuah pengetahuan yang akan aku bawa hingga akhir hayatku.

Saat itu, orang-orang menyebutku aku sudah duduk di kelas X. Pasalnya ada saja kakak kelas yang meremehkan adik kelas, dan parahnya lagi, adik kelas akan selalu menurut dan tidak berani melawan, karena takut akan tambah di-bully oleh

kakak kelas. Ini tampak tidak adil, tapi ya beginilah realita yang ada. Ini sudah menjadi rahasia umum. Di lain sisi memang ada kakak kelas yang baik, dan ramah. Kadang kala, yang baik dan ramah akan membela mereka yang tertindas.

Awalnya, semua terasa begitu canggung. Tak ada satu pun yang aku kenal, tempat yang begitu asing bagiku. Pada saat itu MOS baru saja dimulai. MOS di sekolahku ini, tidak terlalu ribet seperti sekolah lain yang menggojlok habis-habisan juniornya. Di sini benar-benar *simple* dan yahhhh.... bisa dikatakan bahwa MOS inilah yang membuatku bertemu dengan “Dia” yang membuat kumelupakan tujuan awalku bersekolah di sini.

Hhhhhmmmmm, dia begitu ramah, wajahnya selalu berseri, senyumnya tidak terlalu manis, tapi senyum itulah yang selalu aku cari. Saat itu, dia masih menjabat di kepengurusan OSIS, dan kebetulan saat itu dia mendapat tugas di kelas yang aku tempati. Dia memperkenalkan namanya dan biodata tentang dirinya. Aku merasa semacam terhipnotis dengannya. Tak kulepaskan tatapan mataku dari senyum dan gerak-geriknya. Sungguh, ini membuatku jadi tidak

berkonsentrasi, atau bahasa yang lebih kekinianya sering dibilang “GAGAL FOKUS”. Mungkinkah ini yang di bilang CINLOK? Hahaha.. aku tertawa geli di dalam hati jika memikirkan kata “Cinta”, karena menurutku terlalu dini untuk diriku merasakan itu.

Hari selanjutnya, tak kulihat lagi si pria yang membuatku gagal fokus itu, ini sangat mengganggu pikiranku, karena aku merasa tidak nyaman jika tidak melihatnya di sekolah. Aku mulai mencari tahu tentang keberadaannya. Aku menanyakan kepada teman-temannya, dan mulai kepo tentang kehidupannya. Hhhuuuffttt..... bodohnya aku, kenapa aku mencari tahu sesuatu yang seharusnya aku tidak mencari tahu?

Hari demi hari berlalu. Setelah MOS selesai dilaksanakan, aku mulai untuk melupakan pria itu. Aku mulai fokus untuk mengejar tujuan dan cita-citaku. Tapi entah bagaimana bisa, saat aku berjalan ke ruang guru untuk membawa tugas-tugas, tanpa sengaja aku menyenggol seseorang yang kebetulan saat itu baru keluar dari ruang guru. Sontak saja aku kaget dan membuat tugas-tugasku jatuh berserakan. Langsung saja aku ambil tugas-tugas dan meminta maaf kepada orang itu tanpa melihat wajahnya. Orang itu juga membantuku untuk mengumpulkan tugas (bayangkan saja seperti sebuah drama percintaan, saling berpegangan tangan ketika ada sesuatu yang jatuh.....duhh drama banget hidup gueeee “*fix* kebanyakan nonton drama”). Orang itu membantuku hingga tugas kembali terkumpul rapi, dan betapa terkejutnya aku ketika melihat wajahnya, ternyata orang itu adalah “dia” yang selama ini membuatku Gagal Fokus di sekolah. Dia tersenyum padaku. Oh... ya ampun ini sangat membuatku gugup dan

tak berani bergerak. Aku hanya diam menatapnya. Dia tampak heran melihatku, lalu guru memanggilku. Aku pun segera pergi ke ruang guru.

Hari begitu cepat berlalu, hingga tak kusadari, sudah hampir 1 tahun bersekolah di sini. Setahun sudah aku rasa hanya bisa mengagumi “dia” yang selalu membuatku Gagal Fokus. Si dia akan cepat meninggalkan sekolah ini, meninggalkan berbagai prestasi yang membuatku semakin kagum dengannya. Setahun sudah aku mengaguminya, tapi tak pernah aku berani berbicara kepadanya, ataupun sekadar bertatap-tatapan langsung dengannya. Ini karena rasa gugupku yang tak bisa aku sembunyikan ketika bertemu dengannya.

Kelulusan pun tiba, dia lulus dengan nilai yang memuaskan. Aku sangat bangga dengannya, dan membuat kekagumanku semakin bertambah. Ingin rasanya aku berjabat tangan dan mengucapkan selamat kepadanya. Tapi, tetap saja aku tidak berani mendekat. Hingga perpisahan bersama dengan kelas XII dilaksanakan, aku hanya berani menatapnya dari kejauhan, sembari berkata dalam hati “Selamat tinggal.... pria yang selalu membuatku gagal fokus”.

Setahun ini sungguh membuatku mengerti, bahwa mengagumi secara diam-diam sungguh membuat sakit, bukan secara fisik, tapi secara batin.

Sejak saat perpisahan itu, aku sangat merindukan keberadaannya. Tak ada lagi senyum yang aku cari, tak ada lagi pria yang bisa aku kagumi.

Walaupun merasa agak kecewa dan putus asa lantaran dia sudah pergi dan tidak kembali. Tapi, aku berterimakasih, karena dia membuatku Punya sebuah kisah di “Sepanjang Flamboyan 57”.



## Belajar Sambil Bekerja

Ni Putu Rikayanti

Pulang sekolah aku mempunyai kegiatan baru yaitu belajar sambil bekerja. Aku sama sekali tidak merasa keberatan karena kegiatan ini sangat menguntungkan diriku. Belajar sambil bekerja bukanlah hal yang sulit karena di sini yang dibutuhkan adalah kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sejak bekerja aku diberi julukan “Si Anak Mandiri”. Julukan itu sengaja dibuat oleh orangtuaku yang menjadikan semangatku bertambah untuk bekerja sambil belajar. Beberapa bulan belakangan ini, waktu kurasaan begitu cepat berlalu. Keasyikan ini aku lakoni dengan penuh suka cita.

Sekarang, waktuku sangat berharga. Hampir tidak ada waktu untuk bermain. Tentu teman-temanku sangat keberatan apabila aku menolak ajakan mereka. Tetapi mereka tidak bisa memaksakan kehendaknya sebab aku memang mempunyai pekerjaan sebagai pengrajin daun rontal.

“Engkau bekerja apa pun aku pasti akan mendukungmu,” seru

Komang suatu hari. Mendengar komentar Komang hatiku sangat lega. Itu berarti ada temanku yang suka melihatku bekerja.

Aku bekerja di salah satu guru yang mengajarku waktu SMP. Dia sangat baik dan menganggapku sebagai anaknya sendiri. Begitu pun dengan diriku. Aku sudah menganggapnya seperti ibuku sendiri. Aku bekerja dari jam 2 hingga jam 6 sore. Aku sangat suka dengan pekerjaan ini. Pekerjaan ini sangat menarik karena kita mengolah daun rontal menjadi bunga yang dirangkai membentuk bancangan yang dihiasi dengan pernak-pernik yang sangat cantik.

“Rika kamu memang pintar. Kamu membuat bancangan ini dengan sangat indah,” kata Bu Ayu. Aku memanggilnya dengan sebutan ibu. “Jangan memujiku seperti itu, Ibu. Ini juga hasil dari ajaran Ibu.” “Tapi ini kenyataan, Ka!” sambung Bu Ayu. “Aku paham” meski demikian tidak baik memuji orang secara langsung. Di samping akan menyeret kepada lupa diri, juga akan merongrong kesederhanaannya.

Jangan takut bermimpi. Kata itu terngiang di hatiku dan membangunkan lamunanku di pinggir sungai. Di pinggir sungai kutermenung. Kedatangan Made dengan caranya membuatku terkejut

“Woeeeeeeeeeeeey!” ucap Made dengan nada mengejutkan.

“Kamu bagaikan jelangkung, datang secara tiba-tiba dan membuat semua orang yang melihatmu terkejut,” ucapku dengan nada kesal. “Udah, jangan marah. Aku kan tidak sengaja sebab dari tadi aku melihatmu termenung bagaikan patung. Apa yang sedang kamu pikirkan?” tanya Made kepadaku

Kemudian dengan wajah datar kumenjawab pertanyaannya. “Aku melihat fakta,” jawabku. “Maksudmu apa?” tanya Made heran. Aku pun terdiam beberapa saat dan kembali menjawab pertanyaan yang di ucapkan oleh Made. “Dengan mata ini aku melihat semuanya, semua yang tak kumiliki, tapi mereka memilikinya.” “Maksudmu, dengan matamu itu kamu melihat wajah ganteng yang dimiliki pacarmu ini?” “Bukan,” jawabku sambil melihat Made. “Terus apa sayang? Cerita *nae* sama pacarmu ini,” tanya Made dengan nada manis.

“Kenapa semua orang bisa memiliki apa pun yang mereka inginkan dengan mudah, sedangkan aku tidak?” tanyaku dengan nada sedih. “Maksudmu apa sayang?” tanya Made lagi. “Apa pun yang mereka mau pasti terpenuhi oleh orangtuanya. Contohnya, mereka ingin motor yang mahal dan mereka bisa mendapatkannya dengan mudah, sedangkan aku tidak. Aku hanya bisa bermimpi, mimpi, mimpi, mimpi, mimpi, dan mimpi,” jawabku dengan penuh emosi. “Sabar sayang, coba kamu minta ke orangtua dengan baik,” ucap Made. “Sudah pernah kucoba,”



# Jangan Takut Bermimpi

Krismonika Utami (XII IPB2)

jawabku. “Lalu hasilnya?” tanya Made “Mereka berkata jangan bermimpi terlalu tinggi, nanti jatuh,” jawabku dengan sedih. Made pun terdiam sambil melihatku dengan penuh kesedihan”

“Apakah aku salah bermimpi memiliki motor bagus seperti teman-temanku yang lainnya?” tanyaku kepadanya. “Tidak sayang, kamu tidak salah memiliki mimpi bahkan kamu jangan pernah takut untuk bermimpi, karena mimpi adalah penyemangat hidup kita,” jawab Made berusaha menenangkanku. “Maksudmu?” tanyaku heran. “Kamu tidak salah bermimpi memiliki motor yang bagus. Justru mimpi itulah yang akan mengalirkan semangat yang membara di dalam dirimu, untuk menggapainya melalui keyakinan yang kuat, kerja keras, dan

fokuslah pada apa yang menjadi impianmu itu. Percayalah bahwa suatu hari nanti mimpi yang kamu impikan akan terwujud menjadi nyata melalui tetesan keringat dan sebuah perjuanganmu sayang,” jawab Made. “Tapi itu mustahil. Motor itu sangatlah mahal. Bukan hanya sejuta tapi belasan juta,” ucapku. “Tidak ada yang mustahil jika berusaha dengan keras sayang. Percayalah tidak ada usaha yang mengkhianati hasil. Buktinya dulu kamu juga sempat bermimpi memiliki ponsel yang bagus seperti teman-temanmu dan sekarang menjadi kenyataan berkat kerja kerasmu. Walaupun harganya berbeda jauh dengan motor tapi tetap berusaha sayang. Percayalah kamu pasti bisa dan di sini ada aku pacarmu. Aku pasti akan selalu mendukungmu sayang,” jawab Made.

Aku pun mulai tenang dan



# Pergi Memancing

Ni Putu Ari Anjani

tersenyum. "Makasih, ya, atas semangat yang kau berikan sayang," jawabku dengan gembira sambil memeluk Made. "Iya sayang sama-sama. Mulai hari ini kamu tidak boleh bersedih lagi dan jangan takut untuk bermimpi, karena mimpi adalah hidup kita. Tanpa mimpi maka setiap langkah kita yang kita lakukan tidak ada artinya," ucap Made. Aku pun sangat senang mendengar ucapan Made. Ucapannya itu membuatku bersemangat untuk mewujudkan apa yang kuinginkan.

Hari demi hari telah kulewati dengan kerja keras dengan harapan aku bisa mewujudkan mimpiku itu. Tak kurasa kini tabunganku telah cukup untuk membeli 1 buah motor yang aku impikan. Terima kasih De, ucapanmu akan selalu kuingat dan kujadikan pendorong semangatku untuk menggapai semua apa yang aku impikan selama ini. •

Pengalaman menyenangkan saya di saat liburan sekolah. Pagi itu aku cukup senang bisa ketawa-ketawa sambil nonoton kartun *Masha and The Bear* di ANTV. Kartun *Masha and The Bear* disela iklan. Aku pun keluar rumah untuk menghirup udara liburan. Meskipun liburan ini aku hanya di rumah, aku senang karena bisa bermain dengan adikku. Saat aku sedang asyik bermain dengan adikku, tiba-tiba bapakku menghampiri aku dan adikku. Bapak memberi tahu kalau bapak mau mengajak kami memancing di kolam ikan.

Kami pun menyetujui ajakan bapak. Tawaran bapakku lumayan juga. Kupikir liburan sekolah ini hanya di rumah saja. Ternyata pikiranku salah. Kami pun bersiap-siap. Kami mengendarai sepeda motor. Di perjalanan aku hanya diam saja sambil melihat ke kiri dan ke kanan. Akhirnya sampai juga di tempat tujuan. Aku, adik dan bapak menuju kolam ikan itu yang sudah cukup ramai dengan orang-orang memancing. Bapak menyiapkan pancingan dan juga umpannya. Aku dan adik hanya melihat sambil duduk. Aku bingung bagaimana cara menggunakan pancing. Saking penasarannya aku bertanya kepada bapak bagaimana cara menggunakan pancing ikan. Bapakku pun menjelaskannya.

Setelah paham mengenai cara memancing, lalu aku pun mencoba ikut memancing. Pertama-tama aku gugup bercampur senang memegang pancingnya. Tapi lama-kelamaan aku sudah bisa menguasainya. Tiba-tiba pancing yang aku pegang ternyata bergerak-gerak. Tentu saja aku terkejut dan hampir melepaskan peganganku pada pancing itu. Aku takut, lalu aku memanggil bapakku untuk membantuku menangani ini. Ternyata yang membuat bergerak-gerak pancingku adalah ikan. Sungguh aku sangat senang. Umpan yang kupasang dapat dimakan oleh ikan.

Aku pun bersyukur di hari pertama belajar memancing bisa mendapat ikan untuk dibawa pulang. Bapak memanggil aku dan adik untuk pulang. Aku sempat tidak sadar, saking asyiknya memancing ikan, tak terasa hari sudah menjelang sore. Lalu kami pun pulang ke rumah. Aku pun menceritakan kegiatan kami kepada ibuku dengan semangat. •

# Rindu Sosok Ayah

Kadek Ayu Melia Pebriantri

Tuhan, aku merindukan sosok seseorang yang menjadi tulang punggung keluargaku. Kata itu selalu ada di benakku, dan doa itu untuk ayah. Aku sangat merindukan sosok ayah. Bagiku ayah adalah mata angin yang mengarahkan. Namun Tuhan berkehendak lain. Tuhan memanggil ayahku.

Tak terasa, 16 tahun yang lalu, hari-hariku hampa tanpa kehadiran ayah. Ayah terserang kanker darah (leukimia). Keluargaku mengetahuinya saat stadium akhir. Penyakit yang sampai saat ini belum ada obatnya. Ayahku dirawat selama satu bulan. Namun suatu hari ayahku tidak kuat menahan sakitnya. Ayah pun pergi meninggalkanku dan ke-

luargaku. Hal itu membuat keluargaku berduka.

Saat umurku mulai beranjak dewasa, aku baru mengetahui berita duka yang menimpa keluargaku. Aku sangat kecewa. Aku tak pernah tahu bagaimana kasih sayang seorang ayah. Kadang aku merasa iri, merasa sangat menginginkan ayah di sampingku.

Tuhan sangat tidak adil, kenapa Engkau begitu cepat memanggil ayahku. Aku tak pernah tahu kasih sayang sosok ayah. Tapi aku tahu, Tuhan itu adil. Tuhan mungkin punya cerita di balik semua itu. Tuhan, jaga selalu ayahku di sampingmu. Aku akan selalu merindukan sosok ayah. •

Panas telah mulai menipis, sebentar lagi matahari akan turun ke peraduannya. Namun nelayan-nelayan di pantai itu masih setia mengayuh perahu-perahunya sambil menarik jaring yang menjadi harapannya. Harapan hidup yang memberinya suguhan dari karunia Sang Maha Kuasa. Aku menatap hampran bukit-bukit di kejauhan yang mulai menghitam. Lampu-lampu mercusuar dan puluhan cahaya mulai nampak bagai menyembul dari laut. Ada secercah kenangan di sana, ketika pesona muda masih bersarang kuat dalam pribadiku. Walau bermula dari ketidak sengaja ataukah karena kebetulan aku menjadi akrab dengan Ningsih, anak salah seorang PNS di Desa Kusamba itu.

Dari batas perkenalan itu, aku semakin terasa akrab. Akhirnya setiap sore hari aku selalu datang ke pantai itu, entah sendiri atau dengan teman yang penting aku bisa bertemu dengannya, atau bila telah terlalu sore cukup aku mendapatkan senyumannya dari depan pintu masuk rumahnya yang tak jauh ke jalan menuju pantai itu. Ini terasa aneh tapi sungguh mengasyikkan. Aku bertanya dalam diriku, apakah ini aku sudah jatuh cinta, dan apakah dia juga mencintaiku. Padahal aku belum pernah mengutarakan rasa cintaku kepadanya.

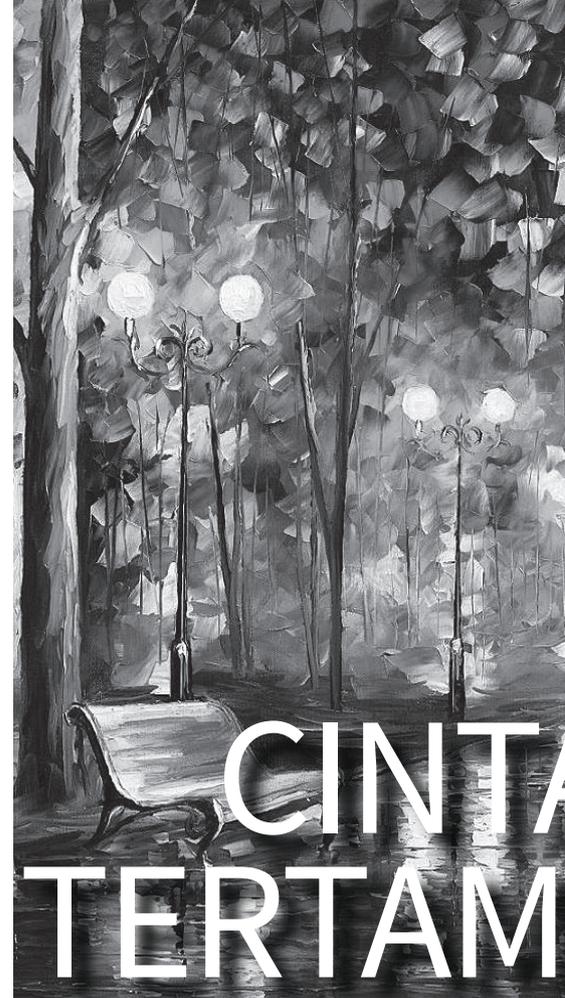
Lama kurenungkan hidupku, mungkinkah aku akan mendapatkan cintanya. Dia memang hidup sederhana dalam pandanganku, tapi aku tak dapat menerka entah apa yang akan menjadi harapannya soal lelaki. Tidakkah dia memiliki harapan lebih tinggi dalam angannya. Mungkinkah aku bisa diterimanya, jangan-jangan keramahannya adalah keramahan biasa sebagai teman. Aku menjadi semakin ragu.

Dalam pertemuan berikutnya di pesisir pantai yang makin sunyi itu aku bertekad, aku harus beranikan diriku untuk menyatakan maksud hatiku. Kata orang kalau tidak diungkapkan tak akan tahu orang-

orang apa yang ada di benak kita. Dudukku kudekatkan di samping kirinya, sambil memandangi laut yang sesekali menampiaskan ombak-ombak kecil membasahi pasir pesisir. Ku gandeng tangan kirinya dengan tangan kananku, namun masih tetap duduk tanpa bergeser. “Ningsih, aku sudah lama sangat mencintaimu”!. Dia menoleh ke arahku, lalu menatap wajahku. Aku seperti tersentak menunggu dia menjawab, Nampak sungguh-sungguh. “Kenapa kau katakana itu?” Sepintas jawaban ini mengejutkan aku, apakah aku akan ditolaknya. “Tapi....sejak kita akrab aku telah mencintaimu”. Jawaban itu akhirnya membuat pikiranku plong. Saat itu aku merasa sebagai orang yang paling berbahagia di muka bumi ini. Angin laut berembus pelan, ombak menggapai pesisir seakan ikut berbahagia merasakan cinta kami yang baru saja ditambahkan.

Hari-hari selanjutnya selalu terasa penuh keceriaan. Hampir setiap sore aku sempatkan mengunjungi pantai itu. Terkadang aku, terkadang dia lebih dahulu duduk-duduk menunggu. Jika karena suatu kesibukan aku tak datang dan tak sempat berkhabar, maka pertemuan berikutnya pasti ditanyakan. Apakah aku sakit atau ada alasan keterpaksaan yang tak memungkinkan berkhabar, maklum belum ada HP seperti sekarang ini. Sebaliknya bila dia tak bisa datang biasanya ada pesan lewat temannya apakah dia ke Denpasar menjenguk keluarga atau kegiatan lain yang tak bisa ditinggalkannya.

Perjalanan cintaku semakin akrab, dan aku telah mulai berani mengajaknya bepergian walau dengan sepeda motor butut yang aku miliki, sudah tentu dia harus membuat alasan apakah ke pasar membeli sesuatu atau alas an lainnya. Dalam suatu perjalanan ke Tirtagangga di wilayah Karangasem dengan sejumlah teman aku ingin mereguk kehangatan cinta kami, bercakap berdua saling berpelukan,



# CINTA TERTAMBAH

Cerpen Remaja

ataukah mengungkapkan rasa pribadi yang dapat menjadi perekat rasa cinta. Dia mengutarakan rasa pribadinya, bahwa keluarganya terlebih ayahnya tak mau putrinya bercinta secara diam-diam. “Ayah ingin orang yang berani datang di hadapannya” ungkapnya dalam perbincangan yang sangat serius. Dalam pandangan ayahnya gadis-gadis yang bepergian tanpa diketahuinya adalah kurang baik, apalagi berani ke rumah lelaki secara diam-diam adalah gadis yang tak punya harga diri.

Pandangan demikian dalam pikiranku ada benarnya. Sebab bagaimana seseorang bertanggung jawab kalau dia tidak berterus terang pada pemilik gadis itu. Suatu tantangan baru berkecamuk dalam pikiranku. Kapan aku bisa mewujudkan itu.

Hari mulai beranjak sore, di bawah pohon ini masih terasa teduh. Aku masih duduk berdua



ja IBG Parwita

memandang kolam Tirtagangga dengan airnya yang jernih. Aku pandangi gumpalan-gumpalan air yang jatuh dari monumen di dalam kolam itu. Riaknya membuat bayangan matahari memantul bergerak-gerak. Sese kali aku merasakan pantulan itu menempias mukaku. Lalu aku katakan kepada Ningsih kekasihku: "Kalau aku ke rumahmu mungkinkah ayahmu tidak marah?" "Atau aku harus berterus terang, atau mencari alasan apa?" Sementara dia nampak memandangkanku dengan pertanyaan memenuhi benaknya.

Belakangan ini hari-hariku terasa makin sibuk, beberapa kali aku tak sempat datang ke pantai. Hingga hari ke empat aku mengusahakan untuk datang. Dia menyambutku dengan temannya dengan muka masam, jauh dari biasanya yang penuh ceria dan penuh senyuman. Aku bertanya dalam diri, apakah karena tiga kali ketidak hadiranku telah membuatnya

marah, atau ada masalah lain yang akan disampaiannya. Aku terdiam sambil memandang jalannya yang tidak fokus, seakan ada beban yang menghimpit di atasnya. Begitu dia duduk di sampingku, temannya memandang dari kejauhan. Aku berbisik, "Maafkan aku beberapa kali tak menemuimu." "Apakah kau marah karena aku belum juga datang ke rumahmu bertemu ayah?" Dia jawab, "Tidak, bukan itu persoalannya!" "Aku sangat ingin menemuimu karena persoalan ini tak bisa kupendam sendiri" imbuhnya. Aku merasa ada sesuatu yang telah terjadi. Aku merasa tak sabar ingin tahu penyebabnya. "Ayahku minta aku harus melanjutkan kuliah ke Denpasar setamat SMA ini, dan celakanya harus tinggal di rumah paman." Katanya dengan penuh rasa tidak enak. Aku balik bertanya: "Lantas persoalannya apa?, bukankah kendati di Denpasar aku bisa datang menemuimu?" jawabku. "Tidak, masalahnya keponakan paman dari pihak istrinya ini pernah mengatakan cinta padaku, yang saat itu aku tolak karena aku telah mencintaimu" jawabnya.

Pikirkanku menjadi kacau, sebab untuk menikah tak mungkin dalam usia muda ini, lagi pula tak ada sama sekali persiapan untuk itu. Lama aku terdiam, lamunanku penuh ketidak pastian. Lalu aku bertanya di mana keponakan bibinya itu bekerja. Ningsih menjawab "Dia baru saja tamat dari sebuah universitas". Aku merasa rendah diri, karena aku hanya seorang pegawai honorer yang hanya tamat diploma satu, sementara sainganku nantinya seorang sarjana. Dia mendesakku untuk memberikan pertimbangan. Dalam keadaan terdesak aku katakan: "Kau harus mengikuti orang tuamu, masalahnya ada pada dirimu bila kau tidak mencintainya kau harus katakana terus terang" kataku. Dia menimpali dengan sengitnya: "Bagaimana aku harus terus mengelak bila setiap saat aku dihadapkan pada godaan, dan terlebih pamanku pasti akan

membelanya".

Sore kini telah beranjak petang, samar-samar lampu mercusuar dan lampu-lampu lainnya mulai nampak berderet di tepi lautan. Keputusan akhir aku serahkan kepadanya apakah harus melanjutkan kuliah ke Denpasar atau mencari pekerjaan di Klungkung ini. Aku pun tak mungkin menghalangi niat orang tuanya, ataukah menyuruh-nyuruh melakukan sesuatu yang bukan menjadi hakku. Hari ini makin gelap, dia sendiri telah lebih dahulu meninggalkanku, dan akupun pulang dengan sepeda motor bututku penuh pertanyaan dan kemungkinan.

Setahun telah berlalu Ningsih tak pernah memberi kabar kepadaku. Apakah kemungkinan yang dulu disampaiannya kepadaku menjadi benar adanya. Aku masih berdiri di depan toko di sekitar perempatan Klungkung ketika itu. Hari sedikit panas, namun angin sepoi mengalir memberi sedikit kesejukan. Saat lamunanku makin jauh, tak kusangka seorang lelaki mendekatiku. Aku terkejut. Ternyata dia adalah tetangga Ningsih yang mengenalku sejak lama. Dari dia aku banyak tahu tentang Ningsih yang telah kawin dengan seseorang yang masih keluarga isteri pamannya. Ya... tiada lain memang yang semula menjadi kekhawatirannya. Dan kini bahkan dia telah menetap di Lombok, karena suaminya bekerja di sana. Berarti pupuslah semua harapanku. Inilah akhir dari perjalananku dengannya.

Pandanganku masih menatap laut yang makin menghitam. Aku tersadar dari semua lamunanku. Nelayan-nelayan dengan jukungnya yang tadi sibuk di lautan kini telah menepi. Jukung-jukung itu ditambahkannya kuat-kuat agar bila ombak laut yang besar menghantam ke tepian tak menggoyahkannya. Tidak seperti cintaku yang tidak tertambatkan, begitu cepatnya goyah dan hanyut. Selamat kekasihku, semoga kau bahagia selamanya.

2017



*Ary Anjani*

### **Kota Indah di Mataku**

Bumi semakin rentah  
Menjelma rasa  
Membuat resah  
Berdiri di tengah era  
Tak banyak kota jaya perkasa

Kota indah bersih terkadang terlupa  
Saat mata memandang suatu kota  
Adipura hadir berjaya  
Hasil kota biasa, jadi biasa

Hari memberi nama  
Kota nan indah  
Bangkit menyapa kota lainnya  
Memberi arti akan keindahan

Para wanita berseragam kuning tersenyum  
Bangga atas jeripayahnya  
menitihkan keringat basahi hari  
Tercapai mimpi warga kota pagar alam

Kota bersih, Sejuk, Aman  
Penuh suka cita didalamnya  
itulah kota indah  
dimataku

*Sri Diana Wati*

### **Mimpi**

Ku rajut mimpi ini,  
Tak hanya sekedar mimpi  
Tertuang dalam secarik kertas putih  
Bertahun tahun sia-sia waktuku  
Menembus masa depan dan aku tak menyerah  
Semangatku mengebu  
Bagaikan pasukan yang sedang menyerbu  
Memburu ilmu menghampiriku  
Menyampaikan sesuatu kepadaku  
Menyampaikan tentang masa depanku  
Setiap hari ku buka buku  
Kan ku cari semua ilmu  
Tanpa sadar aku dapat semangat baru  
Untuk mengejar mimpiku

### *Merta Asih* **Tentang Perang**

Bercerita tentang perang  
Masihkah kau ingat  
Tanah, Debu berterbangan  
Masihkah kau ingat  
Darahnya mengalir sungai?  
Masihkah kau ingat  
Dengan mereka yang memporak-porandakan semua?

Bercerita tentang perang  
Tahukah engkau kesatria yang perjuangkan, laksanakan  
perang?  
Tahukah engkau, suara gemuruh dilangit  
dan tangisan anak-anak yang telanjang  
seakan menyatu, menjadi lagu dan hatipun jadi pilu

Perang puputan tak bisa dihindari  
Telah mengorbankan rakyat dan kesatria  
Disini,  
Ditanah Klungkung  
Menjadi saksi  
Kerasnya perjuangan  
Menjadikan Klungkung yang bersih

Semua tentang perang  
Hanya menjadi riwayat sejarah yang kelim

*Meita Rahayu*

### **Kau Inspirasiku**

Ketika hidup ku dalam kesulitan  
Kau datang pada ku seperti mimpi  
Ketika aku dalam kesedihan  
Kau genggam erat tanganku seakan tak ingin melepaskannya  
Aku selalu tersenyum  
Meskipun dunia membuatku sulit  
Aku tak pernah ingin menunjukkan air mataku  
Meski kau tak tau perasaanku  
Aku tetap bisa mengingat senyummu  
Cahaya bintang mengelilingi air mataku  
Air mata yang bercucuran menembus angin  
Dapatkah kau merasakannya...???

Kesunyian bergetar untukmu  
Aku melukis dirimu di kertas putih  
Kau begitu indah dalam imajinasiku  
Kehangatan senyummu membalut luka di hatiku  
Apakah ini cinta ???  
Aku selalu bisa melihatmu walaupun mataku tertutup  
Aku tak tau harus bagaimana  
Kau selalu muncul dalam mimpiku  
Bagaikan diriku tersesat dalam kegelapan  
yang mungkin tak bisa ku tembus lagi  
Namun kau selalu muncul bagaikan cahaya bagi ku  
Seterang bintang  
Sehangat matahari, kaulah inspirasiku

# Tentang Alang-alang

Dalam kitab *Saramuscaya*, dituliskan .....”Karenanya usaha seseorang selagi masih muda, selagi badan kuat supaya diabadikan untuk mengusahakan dharma, artha, pengetahuan sebab tidak sama kekuatan sesudah tua dibanding anak muda kebiasaan itu demikian, kalau alang-alang sesudah tuanya pada rebah, ujungnya tidak tajam lagi.“ (27)

Ada hal menarik dari alang-alang, *ambengan* (bahasa Bali), jenis rumput berhelai daun panjang yang meruncing sampai pada puncaknya (ujungya). Selain kenyataan dipakai atap rumah, rumput yang disebut *kuça* dan puncak rumput disebut *kuçagru*, ternyata banyak sekali dipakai dalam kehidupan keagamaan Hindu pada upacara. Berbagai bentuk seperti *karawista*, *cirawista*, *sehet mingmang* memakai alang-alang sebagai sarannya. Demikian pula berupa *nyasa çiwa lingga*, perwujudan simbol bagi orang mati yang di-*aben* secara sederhana.

Rumput alang-alang adalah rumput suci. Pada kitab *Adi Parwa*, pada bagian “Garuda Carita”, dikisahkan para Dewa berhasil mendapatkan *tirtha amertha* dengan memutar lautan susu (*ksirarnawa*). Bersamaan dengan *amertha* itu nampak

seekor kuda berwarna putih mulus. Kuda ini kemudian menjadi bahan tebakan antara Sang Kadru dengan Sang Winata. Yang menang adalah Sang Winata ibu dari burung Garuda, namun karena kelicikan Sang Kadru bersama Sang Naga anaknya, ekor kuda yang putih disemburi bisa oleh para naga, sehingga menjadi hitam. Sang Kadru menang. Itulah penyebab Sang Winata menjadi budak Sang Kadru dengan mengembalakan anaknya yaitu ratusan naga.

Setelah Sang Garuda lahir, dialah yang mengambil alih tugas ibunya. Sang Garuda kewalahan mengembala Sang Naga. Kemudian Sang Garuda mengadu kepada ibunya. Sementara itu Sang Naga memberitahukan kepada Sang Garuda untuk menjadi penebusnya. Sang Garuda harus mencarikan *tirtha amertha* di Gunung Somaka bagi Sang Naga. Demi hormatnya pada Sang Ibu, Sang Garuda mencari Tirtha Amerta.

Dengan perkasa Sang Garuda berangkat menuju daerah Kusa. Di daerah ini, semua orang jahat dimakan oleh Sang Garuda sampai habis. Bekal mencari *tirtha amertha* belum cukup. Atas perintah sang ayah, Bhagawan

Kasyapa, Sang Garuda pergi ke gunung Bandha Madana, setelah itu terbang lagi ke Gunung Somaka di Gunung inilah *tirtha amertha* itu disimpan.

*Tirtha amertha* itu berhasil diboyong oleh Sang Garuda dan Sang Garuda menemui para naga sebagai penebus ibunya menyerahkan *tirtha amertha* itu, ada di Kamandalu diberi bertali daun alang-alang. “Ini *amertha* kuserahkan kepadamu, mulai hari ini ibuku tidak lagi menjadi budak kepadamu, kusampaikan caranya minum *amertha* ini adalah harus mandi terlebih dahulu.”

Sang Winata kembali ke kahyangan diiringi Sang Garuda. Kegirangan para Naga. Saking girangnya semuanya mandi tak ada yang menjaga *tirtha amertha* itu. Usai mandi, oleh Dewa Indra, *tirtha amertha* telah diambil.

Namun ada setitik *amertha* yang tertinggal di puncak daun alang-alang itu. Kemudian titik itulah di jiladnya. Saking tajamnya daun alang-alang itu menyebabkan lidah Si Naga terbelah dua, hingga kini. Dan sampai sekarang daun alang-alang menjadi suci karena sudah kena *tirtha amertha* dan Sang Garuda menjadi sangat keramat.

Dari mitologi itu, maka setiap upacara dan upakara yang bersifat penyucian atau bertujuan menyucikan mempergunakan rumput alang-alang (*kuçagra*). Rumput ini mempunyai peranan dan pengaruh untuk kesucian karena telah mendapatkan *amertha*. Satu bukti rumput alang-alang

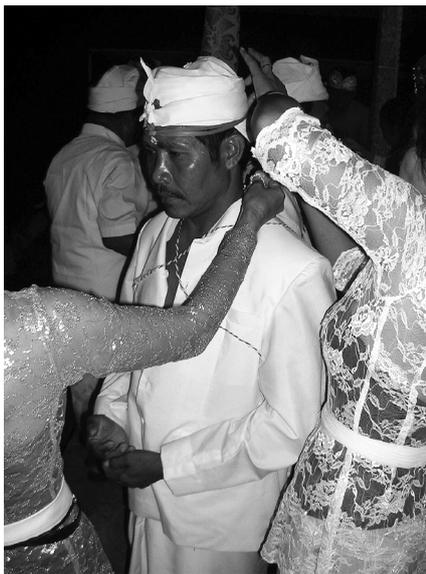
sebagai sarana penyucian dipakai pada waktu upacara pawintenan, yakni dengan mengikatkan *çirowista* di kepala.

Ujung alang-alang amat runcing merupakan senjata gaib untuk melebur dosa serta penderitaan. Ujung yang tajam itu berperang sebagai simbol pedang dan lambang kekekalan atau keabadian, seperti melambangkan pengalaman manusia menghadap-Nya yang bertahta dalam hati. Semakin jelas *çirowista* yang terbuat dari alang-alang adalah suci yang disebut dengan istilah Mahadwiyam.

Sesungguhnya masih banyak penggunaan rumput alang-alang dalam upacara *yadnya*. Intinya berfungsi untuk mensucikan, memusnahkan malapetaka.

Dari WHD 9/Agustus

Disarikan oleh Ni Kadek Dewi Mariani, XII IPA



Ada potongan cerita yang didengar dari alumnus SMP N 1 Tembuku, Bangli yang menempuh studi di SMA Paris. Begitu mengusik dan terngiang. Begitu tamat dari SMP N 1 Tembuku, Bangli, dengan restu orang tua, mantaplah Ni Kadek Yuni Landayani melanjutkan pendidikannya di SMA Paris.

**G**adis kelahiran 1 Juni 2000 di Desa Undisan, Bangli ini, kini duduk di kelas XII IPB 3. Penampilan gadis berkulit putih ini begitu sederhana. Bicaranya mantap dan penuh keyakinan. Oleh teman-temannya ia dipanggil Yuni. Manakala naik ke kelas XII, Yuni meraih ranking 1 di program IPB.



pulang-pergi Klungkung-Undisan (Bangli), tidak kost. Ketika ditanya mengapa memilih SMA Paris, tanpa ragu Yuni berkata mantap, “Di SMA Paris kebersamaannya Unggul, saya betul-betul rasakan itu. SMA Paris penuh disiplin, tertib dan aman,” begitu pengakuan Yuni yang memilih jurusan *F&B Service*.

Kini, sudah tahun ke tiga Yuni menempuh pendidikannya di Kota Semarang. Ditanya soal dunia remaja, Yuni tersenyum dan tertawa. Ketika didesak laki-laki yang menjadi idamannya, dengan tegas Yuni berucap, “Laki-laki yang bisa menerima kepribadian saya apa adanya saya seperti sekarang ini,” ujarnya dengan wajah tersipu malu.

Oshi (XII IPB 3)

## Ni Kadek Yuni Landayani Paris, Kebersamaannya Unggul

Dara yang menyukai warna-warna cerah ini, ternyata sangat menyukai sastra-sastra agama. *Matembangmakidung* adalah satu kesukaannya. “Sejak SMP saya suka *matembang*, semakin diajari, saya semakin suka,” suara Yuni ringan.



Meniti cita-citanya, dengan polos Yuni mengaku kalau tamat dari SMA Paris, mau kerja di dunia Pariwisata dulu. “Setelah itu, setelah kerja saya mau kuliah. Kalau sekarang orang tua saya berat. Saya tidak mamu memberati orang tua. Bekal tamat SMA, saya kira sudah sangat bersyukur,” kata Yuni.

Di SMA Paris Yuni,



## Pembacaan Puisi

Hasil karya sastra berupa puisi, masih tetap menjadi kegiatan kesastraan yang paling menarik. Salah satunya adalah pembacaan puisi atau baca puisi. Berikut ini diberikan beberapa tip manakala akan mengikuti kegiatan sastra lomba baca puisi.

Paling pertama adalah pemilihan puisi. Dengan pemilihan yang tepat bisa mengangkat rasa, rasa pada diri kemudian penghayatan (*wirasa*). Puisi milik semua kalangan. Ketika vokal menjadi yang utama puisi hanya milik mereka yang bervokal berat! Tentu itu tidak mutlak.

Penyair menjelaskan puisi, berharap rasa itu yang paling utama. Rasa berhubungan dengan jiwa. Seni berhubungan

dengan jiwa. Seni berhubungan dengan rasa. Seni tidak dibenturkan oleh vokal.

Kalau sudah masuk dalam penghayatan dan mendapatkan rasa yang diawali dengan Interpretasi puisi yang dibaca dihayati didapatkan rasanya, otomatis semua akan mengalir, irama, penampilan, gerak tubuh semuanya mengikuti, artinya harus dari penghayatan dulu keluar pembaca akan bisa mengeksplor dirinya lebih bebas. Anak bebas lebih ringan, jangan dituntu begini begitu. Bukan tidak mungkin mereka malah menemukan gaya mereka sendiri.

**I Wayan Suarta**

*Guru Bahasa Indonesia SMA Paris*

## Hidupkan Lagi P4

Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) hendaknya dihidupkan kembali. Materi P4 itu masih sangat relevan untuk zaman sekarang. P4 itu tidak perlu didebatkan, tetapi perlu dihayati dan pendalaman.

Tujuan P4 itu, agar generasi muda paham dan mengerti. Yang kita perlukan generasi penerus dapat mendalami ideologi pancasila. Mereka agra mengerti apa itu Pancasila, UUD 1945, Bineka Tunggal Ika dan NKRI.

P4 itu perlu dibangkitkan kembali, tapi bentuknya diatur sesuai perkembangan situasi sekarang. Intinya pemahaman 4 konsensus tersebut menjadi harga mati! Tidak boleh

diganggu gugat. Bisa saja P4 dikemas dalam bentuk kekinian yang lebih keren dan mempunyai daya tarik. Mungkin perlu juga dipertimbangkan memasukkannya ke dalam mata pelajaran untuk menambah mindset kepada generasi muda, apa makna dari pancasila.

Dari butir-butir Pancasila, kalau dikupas lebih banyak yang bisa dipelajari. Dahulu para pendiri bangsa mencari inspirasi menciptakan ideologi tidak gampang. Sebagai generasi muda sekarang, pelajar jangan mudah terpengaruh. Marilah kita jaga, 4 Pilar kebangsaan itu gemakan di dada.

**Nyoman Astawa**

*Guru PKn SMA Paris*

## Jangan Tambah “N” pada Gemar Membaca

Saat itu saya merasa sangat bahagia ketika pagi-pagi tiba di sekolah seluruh siswa duduk dengan tenang. Kepala mereka tertunduk pada halaman buku yang mereka pegang. Tatapan merekapun terlihat kegirangan dengan guratan senyum manis di wajah mereka. Perlahan saya melangkah kaki. Senyum pujian bercampur aduk di dalam hati. Seketika langkah saya berhenti senyum dalam wajah saya berubah menjadi kerutan alis kemarahan. Saya pun berteriak “apa yang kamu baca????”.

Sontak mereka terkejut dan melempar buku yang mereka pegang. Satu kata pun tidak keluar dari mulut mereka. Dengan hati miris saya berkata, “Ibu pikir kalian membaca buku yang kalian pegang, kalian menggali informasi dari jendela dunia itu, ternyata tidak....kalian sibuk mencet tombol-tombol kecil dalam monitor kecil yang kalian pegang. Kalian sibuk membaca status orang lain, kalian sibuk memberikan komentar pada status orang”

“Dengan pintarnya kalian menyembunyikan HP kalian dalam buku yang kalian pegang,” lanjut saya dengan nada tinggi. Seketika mata saya tertuju pada satu slogan yang tertempel pada dinding kelas. Slogan itu, slogan yang

sederhana namun makna yang terkandung di dalamnya sangat dalam. Tetapi slogan itu seketika kehilangan makna saat satu huruf di tambah oleh tangan jahil yang tidak bertanggung jawab.

Huruf “N” itu mengubahnya. Tatapan saya kembali tertuju pada mata-mata yang tertunduk ke bawah. “GEMAR MEMBACA” itu saat ini telah berubah menjadi “NGEMAR MEMBACA”

Dalam hatiku menangis pilu, salah siapakah ini? Kenapa mereka bisa menyalurkan kreativitas mereka sebebaskan ini? Kenapa mereka tidak terarah dengan benar?

Saya hanya berkata, “Apa yang kamu baca maka itulah yang akan kamu tulis. Jika kalian suka membaca puisi maka sesekali kalian akan mencoba menulis puisi karangan kalian. Jika kalian suka membaca novel maka suatu saat nanti kalian akan menulis novel karangan kalian. Tetapi ketika kalian suka membaca status orang lain maka kalian akan menulis status yang terkadang kurang mendidik, dan inilah yang kalian lakukan saat ini.

**Putu Sukmawati**

*Guru Bahasa Inggris SMA Paris*

# W Dari Anda, Untuk Anda

# B

PAS menyediakan ruang bersenang ria. Mau mengucapkan selamat ulang tahun, upacara keagamaan, mau kenalan, butuh barang untuk koleksi/hobi, dan lain-lain. Pokonya semua perkara yang sifatnya membahagiakan dan bersifat pribadi. Semua tulisan, pasti dimuat asal memenuhi persyaratan.

•Happy anniversary Paris . We hope paris still be the best:  
with love: Pengurus OSIS SMA Paris, 1st August 2017.



•**To: I Putu Ade Yudi Astika**

25 November 1999

Rahajeng Wanti Warsa Tu Ade. Dumogi setate polih kerahayuan lan rejeki. Astungkara dirgayusa lan sukses. Salam Mesawitra tan Mawates.

Dari: XII IPA



•**To: Kadek Meita Rahayu**

11 Mei 2000

Selamat Ulang tahun Meita. Semoga panjang umur, cepet tinggi, dan sehat selalu. Tetep jadi siswa yang rajin yaa . We love you .....

Dari: Komunitas SG dan  
Pengurus OSIS

**To: I Kadek Budi Adnyana**

29 Maret 2000

Happy Birthday Budi. Semoga sehat selalu, bisa tambah gemuk, bisa jadi siswa terbaik dan semoga cita-cita cepat tercapai.

Dari: Tim Redaksi & OSIS



•**To: Ni Kadek Noviani**

23 Agustus 1999

Selamat ulang tahun. Semoga tambah cantik. Tambah teman: id.Line: novi825

Dari: seorang kawan



•**To: "Ernesta Kartini Yadi"**

21 April 1999

Happy Birthday Nesta. Semoga semakin banyak punya fans di SMA Paris. Eksis terus yaaa Kartini Paris

Dari: Redaksi



•**To: I Putu Bagus Shri Aditya**

1 Januari 2001

Selamat bertambah umur kakak yang kece. Semoga semakin ganteng, makin baik, makin jadi idola di Paris. Dan yang terpenting semoga menemukan cinta yang sebenarnya di SMA Paris. Wish you all the best.

Dari : Komunitas SG